

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian (Sugiyono, 2013:2) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

a. Metode analisis deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab perumusan masalah tentang pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap kinerja wirausaha martabak di Kecamatan Baleendah Kab. Bandung.

b. Metode verifikatif

Metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam

hipotesis. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan tentang seberapa besar pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap kinerja wirausaha martabak di Kecamatan Baleendah Kab. Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60). dalam hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain, variabel-variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang

mempengaruhi, variabel predictor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kebutuhan Fisiologi (X1), Kebutuhan Rasa Aman (X2), Kebutuhan Sosial (X3), Kebutuhan Penghargaan (X4), Aktualisasi Diri (X5). Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan, sedangkan kinerja wirausaha adalah hasil dari sebuah kegiatan manajemen di suatu bidang usaha.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependen*)

Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. dalam penelitian ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Kinerja Wirausaha (Y).

Teknik pengolahan dan analisis informasi dari data dalam penelitian dikumpulkan dan diolah secara kualitatif dan kuantitatif, data di analisis dalam bentuk perhitungan dimana setiap responden dinilai dengan menggunakan teknik *rating scale*, yaitu data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam model *rating scale* responden tidak akan menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut. Tetapi menjawab salah satu dari jawaban kuantitatif yang telah disediakan

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan upaya penelitian secara rinci meliputi nama variabel, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan lain-lain yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Operasionalisasi variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian. Dalam penelitian ini semua indikator diukur dengan skala likert, operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta sesuai situasi dan kondisi wirausaha martabak di Kecamatan Baleendah, penelitiannya dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut yang semua ukuran memiliki skala Ordinal.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep/variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
Faktor-faktor Motivasi (X) Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai tujuan. (Hasibuan, 2008)	Kebutuhan Fisiologis	Dukungan pengusaha dalam memilih peluang usaha	Tingkat dorongan dan kebutuhan untuk menentukan sumber penghasilan	membuka usaha ini adalah merupakan suatu sumber penghasilan utama bagi saya.
		Dukungan pengusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	Tingkat dorongan dan kebutuhan untuk mendapatkan pendapatan.	Saya membuka usaha ini, karena saya ingin memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
	Kebutuhan Rasa Aman	Dukungan untuk memenuhi Kebutuhan Sandang	Kebutuhan untuk hidup layak dan sehat .	Saya menjalankan usaha ini, karena saya ingin memenuhi kebutuhan untuk hidup sehat dan layak.

Konsep/variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
		Dukungan untuk memenuhi Kebutuhan Pangan	Adanya dorongan dalam memenuhi Kebutuhan akan makanan	Saya menjalankan usaha ini, karena saya ingin memenuhi kebutuhan makanan.
		Dukungan untuk memenuhi Kebutuhan Papan	Adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal yang layak.	Saya menjalankan usaha ini karena ingin mempunyai tempat tinggal yang nyaman dan layak.
	Kebutuhan Sosial	Adanya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar.	Kebutuhan akan dukungan moril dari keluarga dan lingkungan.	Saya ingin mendapatkan dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar dalam menjalankan usaha ini.
		Hubungan dan Dukungan sesama wirausaha	Adanya dorongan untuk memiliki hubungan yang harmonis antar pembisnis	Dalam membuka usaha ini, saya ingin menjalin hubungan yang harmonis dengan pedagang lain.
	Kebutuhan Penghargaan	Adanya dukungan Penghargaan dari masyarakat sekitar	Tingkat dorongan dan kebutuhan akan penghargaan	Saya membuka usaha ini, karena saya ingin menunjukkan eksistensi saya dalam membuat martabak kepada lingkungan sekitar.
		Adanya dukungan Penghargaan instansi terkait	Tingkat kebutuhan penghargaan dari instansi terkait.	Dalam menjalankan usaha ini, saya ingin pemerintah mengakui keberadaan usaha saya.

Konsep/Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
	Aktualisasi Diri	Adanya dukungan pengusaha untuk mengembangkan produknya.	Dorongan untuk mengembangkan kreatifitas.	Saya membuka usaha ini karena yakin, saya bisa sukses.
		Dukungan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.	Tingkat kebutuhan efektivitas dan efisiensi waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.	Saya menjalankan usaha ini karena saya yakin bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
		Adanya dukungan agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang banyak.	Dorongan untuk menjadi orang yang bermanfaat.	Saya membuka usaha ini Karena saya ingin bermanfaat bagi orang yang banyak.
Kinerja (Y) “Kinerja merupakan “hasil atau keluaran dari hasil” hasil yang dimaksud adalah hasil dari sikap ataupun pekerjaan dari pegawai” (sedarmayanti, 2011:51)	Kualitas kerja	1. Rasa Martabak 2. Harga	Rasa martabak disukai oleh pelanggan Harga martabak cukup bersaing	Martabak yang saya buat memiliki rasa yang banyak disukai oleh pelanggan. Usaha martabak saya memiliki harga yang cukup bersaing.
	Kuantitas kerja	Penghasilan yang didapatkan	Keuntungan yang didapatkan.	Hasil dari penjualan martabak setiap hari selalu mendapatkan keuntungan sesuai harapan.

Konsep/variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuesioner
	Ketepatan waktu hasil	Persiapan untuk membuka usaha.	jam memulai membuka usaha.	Persiapan untuk buka usaha dilakukan sebaik-baiknya sehingga usaha saya selalu buka pada jam yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian ini berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah peneliti pun ada yang disebut sampel yang merupakan bagian dari populasi.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiono, 2013:80). Penelitian ini populasinya adalah seluruh wirausaha martabak di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti ingin meneliti tentang populasi yang berjumlah 47 UMKM Martabak, sehingga peneliti disini menggunakan sampel jenuh. Sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, berikut data sebaran responden penelitian pendahuluan dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai sebaran responden.

Tabel 3.2
Sebaran Responden

No	Daerah	Jumlah Responden
Kec. Baleendah Kab. Bandung		
1	Kel. Andir	5
2	Kel. Baleendah	9
3	Kel. Bojongmalaka	6
4	Kel. Jelekong	4
5	Kel. Malakasari	8
6	Kel. Manggahang	6
7	Kel. Rancamanyar	4
8	Kel. Wargamekar	5
Total		47

Sebaran responden ini mencakup wilayah Kec. Baleendah saja, karena peneliti melihat jumlah wirausaha martabak ini lebih banyak dibandingkan dengan UMKM lainnya, seperti bakso, Nasi Goreng dan lainnya. Para wirausaha saling bersaing dalam memikat para calon pembeli dengan cara menunjukkan eksistensi mereka di bidang olahan makanan siap saji.

Didukung dari hasil wawancara, bisnis UMKM Martabak ini sangat disukai oleh semua kalangan dan mudah diterima oleh konsumen dengan harga yang relatif tidak terlalu mahal, maka martabak ini selalu jadi makanan yang menggugah selera konsumennya dan konsumen akan selalu mengulangi pembeliannya. Dilihat dari tempat yang begitu strategis yaitu hanya menggunakan gerobak saja dan membuka lapaknya di pinggir jalan, walaupun tidak semua responden memiliki sewa tempat atau bangunan untuk usaha, tetapi para konsumen selalu nyaman saat membeli martabak di daerah Kecamatan Baleendah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan, wawancara, kuesioner, dan observasi.

a. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan yang terdapat di perpustakaan, seperti mempelajari dokumen-dokumen, catatan maupun buku-buku referensi yang berhubungan dengan

pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap kinerja wirausaha martabak. Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam pembuatan skripsi ini.

b. Wawancara

Data yang diperoleh dengan cara melakukan komunikasi dan tanya jawab secara langsung kepada wirausaha tentang masalah yang diteliti yaitu pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap kinerja wirausaha martabak

c. Kuesioner

Penyebaran data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pernyataan yang disebarakan kepada sejumlah responden.

d. Observasi

Mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap kinerja wirausaha martabak.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah pendirian usaha, ruang lingkup usaha, buku, literature, artikel, serta situs di internet.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan atau bersama-sama menggunakan uji F dan untuk

mengetahui hubungan variabel secara parsial atau terpisah, penelitian ini secara keseluruhannya menggunakan skala likert.

3.5.1 Skala Likert

Menurut Sugiono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Nilai dalam skala likert variabel yang diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negative. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai sampai dengan lima, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan oleh setiap responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tinggi	5
Tinggi	4
Sedang	3
Rendah	2
Sangat Rendah	1

Sumber: Sugiyono (2010)

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah 1

dan skor tertinggi 5, dengan banyaknya kelas adalah 5. Sudjana (2010:130) untuk menentukan rentang interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{BK}$$

Keterangan:

P = Rentang Interval

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyaknya Kelas

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui instrument yang baik dan untuk suatu ukuran untuk menunjukkan kevalidan suatu instrument.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau

diganti dengan pernyataan perbaikan. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum XY$ = jumlah skor total (seluruh item)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila mana dicobakan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden. Secara prinsip reliabilitas mencerminkan konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel lainnya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha*

>0,70(Ghozali, 2011: 48). Setelah diketahui nilai korelasinya maka hasil dari korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Split Half* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana:

r = Reliabilitas seluruh instrument

rb = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan kedua

3.7 Analisis Pengolahan Data dan Uji Hipotesis

Analisis data berdasarkan uraian di atas yang kemudian diolah karena analisis pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Proses analisis pengolahan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Memberikan kuesioner kepada responden.
2. Mengumpulkan hasil jawaban kuesioner dari responden.
3. Mengelompokkan data berdasarkan jawaban dari responden.
4. Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian ditabulasikan dalam bentuk data kuantitatif.
5. Jawaban yang diperoleh dari responden disajikan dalam tabel distribusi.

Untuk penilaian jawaban dari responden terhadap pernyataan yang diberikan akan diukur menggunakan skala *likert* yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis Likert yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen berupa pernyataan. Skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu misalnya sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Berikut ini jawaban yang disediakan dalam kuesioner dengan menggunakan skala likert yaitu dengan cara memberikan pilihan jawaban, pemberian pilihan jawaban dan nilai adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pemberian nilai untuk pilihan jawaban kuesioner

Jawaban	Simbol	Nilai
Sangat Tinggi	ST	5
Tinggi	T	4
Sedang	S	3
Rendah	R	2
Sangat Rendah	SR	1

Tabel diatas yaitu untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan yang ada di kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui apakah ada hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap

variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Untuk menetapkan skor rata rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan lalu dikalikan dengan jumlah responden. Berikut adalah cara perhitungannya.

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata rata}$$

Setelah diketahui skor rata rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$r = \frac{ST - SR}{K} \qquad r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Keterangan :

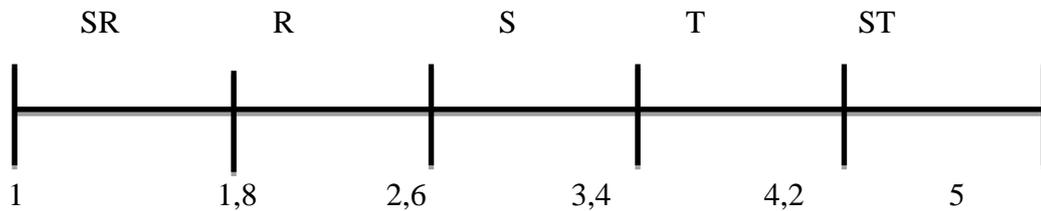
r = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Selanjutnya dapat digambarkan garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3.4
Garis Kontinum

Keterangan :

SR = Sangat Rendah

R = Rendah

S = Sedang

T = Tinggi

ST = Sangat Tinggi

3.7.2 Analisis Verifikatif

Penelitian ini digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengaruh faktor-faktor motivasi terhadap kinerja wirausaha martabak.

Analisis yang digunakan adalah regresi linier dan dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

A = Nilai tetap atau bilangan konstan

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Variabel bebas

X2 = Variabel bebas

3.7.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (X) secara keseluruhan dengan variabel tidak bebas (Y). rumus korelasi ganda adalah:

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

JK(reg) = Jumlah kuadrat

JK(total) = Jumlah kuadrat total dikorelasikan

Banyaknya korelasi $-1 \leq r \leq 1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

$r = -1$, berarti terdapat hubungan linear negative antara X dan Y

$r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

$r = 1$, berarti terdapat hubungan linear positif antara X dan Y

Adapun untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, maka dapat digunakan pedoman yang digunakan oleh sugiyono (2010) berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010)

3.7.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat penduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel Kebutuhan Fisiologi (X1), Kebutuhan Rasa Aman (X2), Kebutuhan Sosial (X3), Kebutuhan Penghargaan (X4), Aktualisasi Diri (X5) dan Kinerja Wirausaha (Y), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut:

1. Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F hitung dengan F tabel.

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha=0,05$. Selanjutnya hasil hipotesis F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

2. Uji T (Uji parsial)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dilaksanakan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ nilai T hitung dibandingkan dengan T tabel dan ketentuan sebagai berikut:

Jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika T hitung $<$ T tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Kebutuhan Fisiologi (X1), Kebutuhan Rasa Aman (X2),

Kebutuhan Sosial (X3), Kebutuhan Penghargaan (X4), Aktualisasi Diri (X5) dan Kinerja Wirausaha (Y), yang dinyatakan dalam persentase dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi.

r = Kuadrat koefisien korelasi.